

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan berperan dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja melalui penyediaan sejumlah dana pembangunan dan memajukan dunia usaha. Bank adalah lembaga yang memiliki fungsi intermediasi yaitu, menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit.

Fungsi intermediasi perbankan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan perekonomian, jika penyaluran kredit menurun karena perbankan berhati-hati dalam menyalurkan kredit maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami perlambatan. Dalam rangka pembiayaan kegiatan perekonomian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, pemberian kredit perbankan mempunyai peranan yang penting. Kebijakan pemerintah yang ditempuh di bidang perkreditan diarahkan untuk membiayai sektor-sektor ekonomi yang mempunyai produktivitas tinggi sehingga alokasi dana secara makro dapat dicapai dengan lebih efisien (Universitas Katolik Santo Thomas SU, 2007).

Berdasarkan data Bank Indonesia (2000), nilai kredit yang diberikan bank umum berdasarkan sektor ekonomi sejak tahun 2007 hingga tahun 2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai kredit yang diberikan bank umum dari ke sembilan sektor pada tahun 2007 sebesar Rp. 92.865.786 miliar dan

meningkat setiap tahun menjadi Rp. 254.711.515 miliar pada tahun 2012 (Bank Indonesia, 2007-2012).

Pada umumnya sektor-sektor ekonomi dibagi menjadi sembilan sektor, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor Jasa-Jasa. Alokasi kredit perbankan didasarkan pada pertumbuhan sektor-sektor ekonomi, sehingga prospek pertumbuhan sektor-sektor ekonomi merupakan pertimbangan penting dalam pengalokasian kredit.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Perekonomian Jawa Timur terus membaik, dalam perkembangannya Jawa Timur adalah satu-satunya provinsi yang menunjang pertumbuhan ekonomi terbesar Indonesia wilayah Timur. Kinerja perekonomian Jawa Timur (Jatim) pada tahun 2012 mencapai 7,27% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 (7,22%) serta pertumbuhan ekonomi nasional yang berada pada level 6,23%. Sebagaimana ditunjukkan pada **tabel 1**, pertumbuhan ekonomi Jatim dalam kurun waktu 8 tahun terakhir cenderung lebih tinggi dibandingkan nasional, kecuali pada tahun 2007 yang sedikit berada di bawah nasional. Jika diukur lebih lanjut, kinerja perekonomian Jatim terus meningkat, sedangkan nasional mulai mengalami perlambatan di tahun 2012 (Suekarwo, 2012).

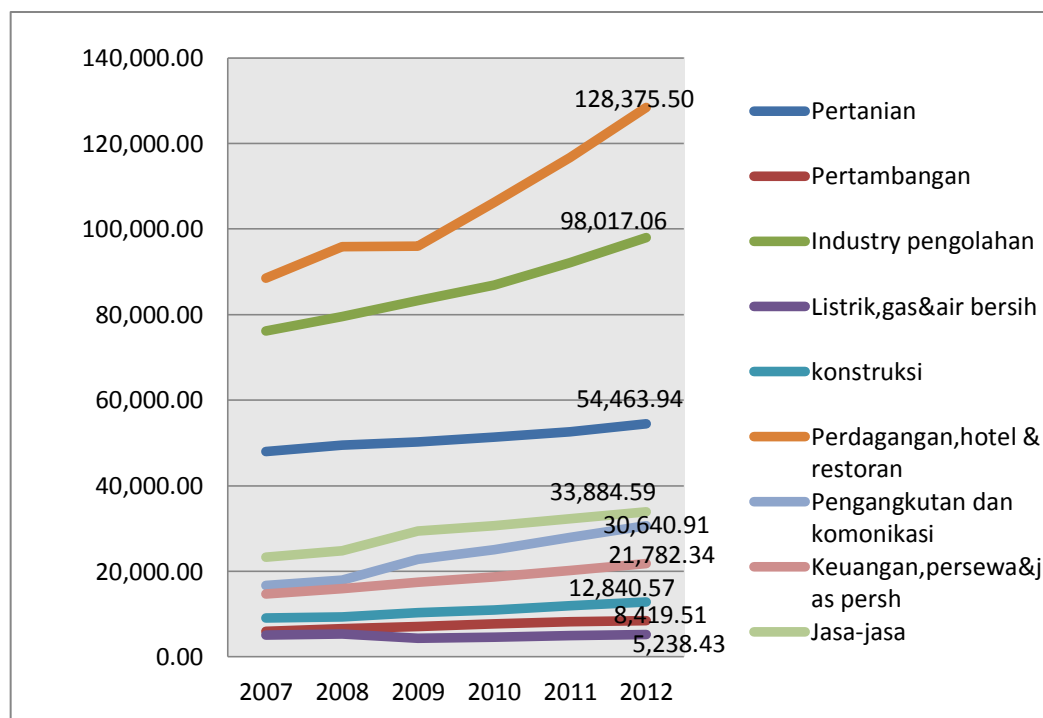
Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Jawa Timur (Persen)

Wilayah	Tahun							
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Nasional	5,69	5,50	6,35	6,01	4,63	6,20	6,46	6,23
Jawa Timur	5,84	5,80	6,11	6,16	5,01	6,68	7,22	7,27

Sumber : BPS Jawa Timur

Data pada Tabel 1 membuktikan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur masih tertinggi secara nasional. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2012 mencapai 1001,72 T rupiah. Kemajuan perekonomian Jawa Timur saat ini tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan oleh para eksportir. Karenanya pemerintah provinsi, kabupaten dan kota akan terus bersinergi dengan para pengusaha industri dan perdagangan untuk meningkatkan kerjasama. Hal ini tidak lain merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Lebih lanjut disampaikan, struktur ekonomi Jawa Timur masih didominasi oleh tiga sektor yakni perdagangan, hotel dan restoran kemudian industri pengolahan dan yang terakhir adalah sektor pertanian (<http://bappeda.jatimprov.go.id>).

Gambar 1. Perkembangan PDRB Jawa Timur Berdasarkan sektor Ekonomi Tahun 2007-2012 (Miliar Rpiah)

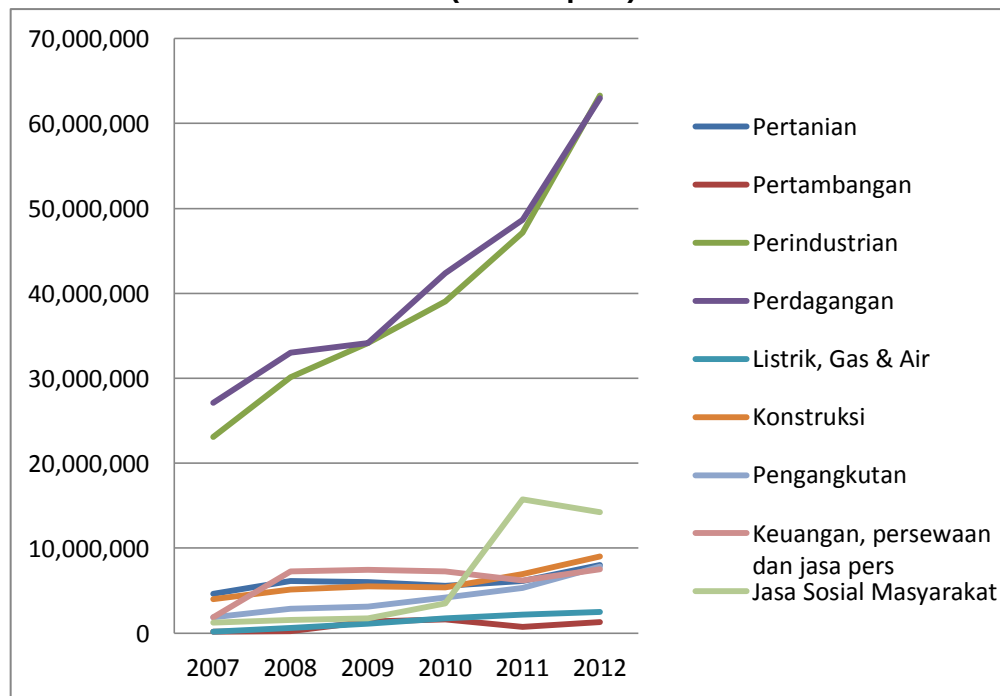


Sumber : BPS 2007-2012 (Data diolah)

Pada gambar 1, menunjukkan perkembangan ekonomi Jawa Timur tahun 2007-2012 yang paling banyak menyumbangkan untuk perekonomian adalah sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan, hotel & restoran. Dimana pada ketiga sektor tersebut pada tahun 2007-2012 mengalami peningkatan secara signifikan. Pada data perkembangan ekonomi Jawa Timur menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Jawa Timur di sektor pertanian tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 54.463,94 M, industri Rp. 98.017,06 M dan perdagangan, hotel & restoran Rp. 128.375,50 M, artinya meskipun sembilan sektor ekonomi adalah sebagai faktor utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, namun jika kita lihat dari tabel diatas bahwa hanya tiga sektor yang paling banyak mendorong terhadap perekonomian di Jawa Timur.(BPS, Jawa Timur dalam angka miliar rupiah)

Sedangkan sektor yang mempunyai peranan paling kecil terhadap PDRB adalah sektor listrik, gas dan air bersih (LGA), pertambangan dan penggalian, dan sektor konstruksi. Meskipun sektor listrik, gas dan air bersih (LGA) mempunyai peranan yang rendah terhadap perekonomian Jawa Timur, namun sektor listrik, gas dan air bersih (LGA) ini memegang peranan yang cukup besar terhadap sektor lainnya, sehingga tetap harus mendapatkan perhatian khusus karena sifatnya yang multi fungsi. Jika sektor ini tidak diperhatikan dikhawatirkan mengalami permasalahan krisis energi (BPS Jawa Timur, 2008).

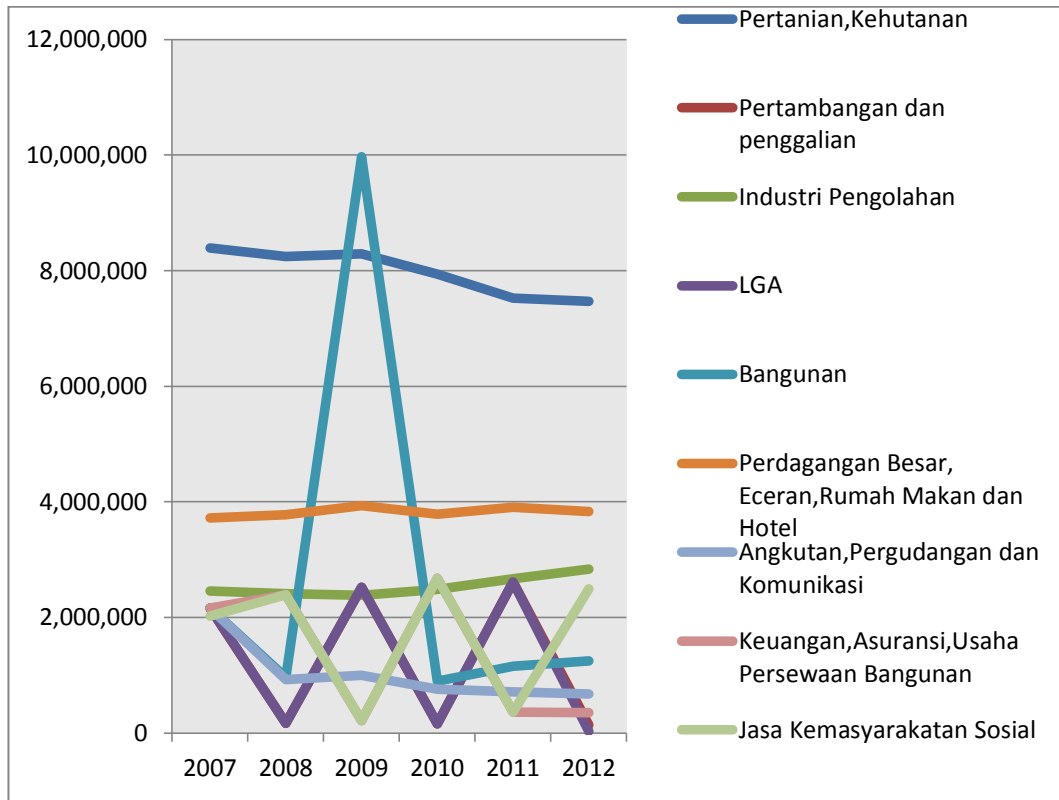
Gambar 2. Perkembangan Kredit Perbankan Sektor di Jawa Timur 2007-2012 (Juta Rupiah).



Sumber : Data diolah (BI 2007-2012)

Pada gambar 2, perkembangan kredit perbankan sektoral menggambarkan bagaimana sektor pertanian, pertambangan, Listrik, Gas dan Air Bersih, konstruksi, pengangkutan dan jasa-jasa belum menjadi sektor yang menarik bagi perbankan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai indikasi kurangnya akses perbankan kepada sektor pertanian dan lainnya yang merupakan penyumbang terhadap perekonomian Jawa Timur. Berbeda dengan yang dialami oleh sektor industri dan perdagangan hotel & restoran. Kedua sektor tersebut, jika melihat dari data yang diperoleh bahwa kedua sektor tersebut berkembang cukup pesat dan berperan besar pada perkembangan ekonomi Jawa Timur. Tingginya penyaluran kredit perbankan kepada kedua sektor tersebut searah dengan peran keduanya sebagai sektor utama dalam mendukung perekonomian Jawa Timur.

Gambar 3. Perkembangan Jumlah Tenaga kerja per sektor di Jawa Timur, 2007-2012 (Jiwa)



Sumber : Data diolah (BPS 2007-2012)

Gambar 3, menunjukkan perkembangan jumlah tenaga kerja di tiap sektor Jawa Timur, di mana sektor bangunan dan perdagangan lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor pendukung lainnya. Sektor yang paling berperan terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sektor bangunan pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp, 9.974.005 jiwa.

Sedangkan sektor yang paling rendah untuk penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur ini adalah sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, dimana jika dilihat dari gambar 3, dari tahun 2007-2012 sektor ini selalu mengalami penurunan, hanya saja pada tahun 2012 sektor ini bisa dikatakan mendorong perekonomian karena memiliki angka yang cukup setara dengan sektor pendukung lainnya yaitu sebesar Rp. 2.159.347 jiwa. Dari beberapa sektor yang

menunjukkan penyerapan tenaga kerjanya rendah hal tersebut bisa menjadi gambaran bahwa Jawa Timur masih belum menjangkau seluruh sektor dan inklusif ke sebagian besar penduduk yang bekerja.

Dengan demikian meskipun Jawa timur ini merupakan penyumbang kedua terbesar di perekonomian Indonesia dengan tingkat pertumbuhan yang setara dengan tingkat nasional dan provinsi-provinsi besar lainnya di jawa, namun, untuk provinsi yang diharapkan menjadi salah satu pusat ekonomi utama di negara ini, Sejak tahun 1995 kontribusi sektor industri dan pertanian dalam perekonomian hampir tidak berubah, padahal sektor industri pernah menjadi penggerak utama perekonomian Jawa Timur di masa lampau (Diagnosa Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur, 2011).

Penyerapan tenaga kerja di sektor dengan produktivitas tinggi juga lambat dalam tahun-tahun belakangan ini dimana sebagian besar tenaga kerja masih berada di sektor pertanian yang merupakan sektor dengan produktifitas yang masih rendah. Dari latar belakang diatas membuat peneliti tertarik dan sangat penting untuk meneliti “ **ANALISIS PENGARUH KREDIT PERBANKAN DAN JUMLAH TENAGA KERJA TARHADAP PEREKONOMIAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2007-2012**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa masalah yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana pengaruh kredit perbankan terhadap kinerja perekonomian di tiap sektor Jawa timur ?

2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap kinerja perekonomian di tiap sektor Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kredit perbankan di tiap sektor terhadap perekonomian Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja di tiap sektor terhadap perekonomian Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan diharapkan antara lain :

1. Sebagai masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dalam perekonomian.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Ekonomi Pembanguna Universitas Trunojoyo Madura, serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis.
3. Sebagai referensi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian dibidang pertumbuhan ekonomi.

1.5 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang mengenai perkembangan perekonomian Jawa Timur yang berdasarkan sektor ekonominya, dimana secara teori PDRB dapat dipengaruhi oleh faktor pinjaman yang diberikan bank (kredit) dan juga dipengaruhi oleh tenaga kerja. Bab ini juga menjelaskan, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang menjadi dasar dan digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu teori-teori yang relevan dan mendukung bagi tercapainya hasil penelitian yang ilmiah. Dalam bab ini juga tercantumkan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang menguraikan pendekatan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional. Pada studi ini digunakan dengan menggunakan data sekunder dengan metode regresi data panel. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan referensi lain yang terkait dalam penelitian ini.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan digambarkan secara singkat tentang keadaan provinsi Jawa Timur, struktur perekonomian Jawa Timur, pertumbuhan kredit perbankan dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja. Bab ini juga memuat hasil dan pembahasan analisis data yang menjelaskan hasil estimasi dari penelitian yang dilakukan.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar penelitian.